

**ALASAN PETANI PADI TIDAK MENGGUNAKAN  
PUPUK ORGANIK GARUDA AGRO PRIMA  
(GAP)**

*(STUDI KASUS: PADA PETANI PADI DI JORONG BALAI LABUH BAWAH.  
NAGARI LIMO KAUM.KEC.LIMO KAUM KABUPATEN TANAH DATAR)*

**SKRIPSI**

Oleh

**ADES YANRA**

**BP: 05191020**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2010**

## ABSTRAK

ADES YANRA, 05191020. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Alasan Petani Padi Tidak Menggunakan Pupuk Organik Garuda Agro Prima (GAP). Studi Kasus: Pada Petani Padi di Jorong Balai Labuh Bawah. Nagari Limo Kaum. Kecamatan Lima Kaum. Kabupaten Tanah Datar. Pembimbing I Dr. Asmawi, Ms dan Pembimbing II Dr. Azwar, M.si. jumlah halaman skripsi adalah 80 halaman.

Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Dimana daerah pertanian hampir seluruhnya terletak di pedesaan. Penerapan teknologi pertanian modern ( penggunaan bibit unggul, pupuk kimiawi dan pestisida ) dan *intensifikasi* penggunaan lahan menimbulkan degradasi lahan yang cukup besar sehingga mengakibatkan penurunan produktifitas tanaman pertanian. Hal ini di sebabkan penggunaan pupuk kimia secara berlebihan untuk meningkatkan prduktifitas telah mengakibatkan permasalahan tersendiri yaitu menurunnya kesuburan dan pemiskinan unsur hara. Pupuk merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi sektor pertanian. Pupuk menyumbang 20% terhadap keberhasilan peningkatan produksi pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut, Wijaya (2002) mengungkapkan bahwa hampir 90% produk-produk pertanian di Indonesia diproduksi dengan menggunakan bahan *Anorganik* seperti pupuk kimia dan pestisida. Sehingga besar kemungkinan produk pertanian Indonesia tidak memenuhi standar *internasional* dan tidak diminati oleh pasar *internasional*. Oleh karena itu untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dalam menghasilkan produk pertanian yang mampu bersaing di pasar *internasional* perlu diupayakan pemenuhan terhadap minat konsumen yang membutuhkan konsumsi pangan bebas bahan *anorganik*. Untuk itu perlu segera digalakkan produk-produk pertanian organik di Indonesia dengan cara meningkatkan penggunaan pupuk organik dan mengurangi penggunaan pupuk *anorganik*.

Teori dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah teori Exchange (teori pertukaran) yang dikemukakan oleh George Homans. Yang mana teori ini bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam berperilaku bertujuan untuk memperoleh ganjaran (reward) dan menghindari atau memperkecil hukuman (punishment), yang dilakukan oleh petani dalam mengolah sawah mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengambilan informan dalam penelitian ini denga cara purposive sampling (sengaja) dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa petani di jorong Balai Labuh Bawah tidak menggunakan pupuk GAP dikarenakan beberapa hal diantaranya jika menggunakan pupuk organik pertumbuhan padi mereka tidak begitu cepat dan hasil yang didapatkan juga tidak maksimal. Pemakaian pupuk organik menurut mereka juga sangat rumit bila dibandingkan dengan menggunakan pupuk kimia yang mana lebih praktis penggunaannya apalagi pupuk organik tersebut juga susah untuk didapatkan dan promosinyapun kurang juga kepada para petani, sehingga banyak para petani yang tidak mengetahui bahkan tidak menggunakan pupuk GAP tersebut. Dan karena petani di daerah itu juga sudah terbiasa menggunakan pupuk kimia.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, dimana daerah pertanian hampir seluruhnya terletak di pedesaan. Maka pembangunan pertanian hanya mungkin terjadi jika di arahkan kepedesaan. Pembangunan adalah suatu usaha perubahan menuju keadaan yang lebih baik yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin yang menjadi idaman dari setiap warga negara, bangsa dan merupakan cita-cita setiap umat manusia (Beratha,1984;29).

Masalah pertanian bukanlah masalah yang ringan sebab akan di hadapkan pada tantangan-tantangan yang berat, seperti tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi meyebabkan penciutan lahan pertanian, tantangan yang lain adalah semakin berkurangnya tenaga pertanian yang ada, masuknya teknologi pertanian merupakan *inovasi* baru di bidang pertanian kesulitan dalam menerapkan *inovasi* pertanian pada petani terutama pada petani kecil adalah karena mereka di hadapkan pada suatu masalah yang disebut oleh Scoot dengan istilah etika *subsistensi*, dimana produksi pertanian mereka bukan untuk dikomersialisasian melainkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari (Scoot, 1983;27).

Setiap pembangunan hakekatnya untuk membantu, meningkatkan dan merubah kondisi kehidupan masyarakat sebuah program pembangunan yang punya

kaitan dengan orang banyak dalam artian bermanfaat dan tidak bermanfaat dari program tersebut bisa di ukur dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya pembangunan tersebut perubahan perilaku kondisi sosial ekonomi serta *efektifitas* dan *efisiensi* yang di miliki oleh seluruh komponen masyarakat kelas bawah, menengah dan atas (Azwar, 2005:238-239).

Pencapaian program pertanian dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *ekstensifikasi* dan *intensifikasi* petanian. *Ekstensifikasi* pertanian merupakan peningkatan hasil pertanian dengan cara menambah areal baru yaitu pembukaan tanah-tanah baru yang di tutupi hutan, daerah rawa-rawa atau daerah pasang surut. Sedangkan *Intensifikasi* pertanian adalah peningkatan hasil pertanian melalui sapa usaha tani yang mana sapa usaha tani tersebut adalah penggunaan bibit unggul, pemberian pupuk, perbaikan cara melakukan pekerjaan usaha tani, pemberantasan hama dan penyakit, penyediaan dan pengaturan air, perlakuan panen, pasca panen (Indradin, dkk, 2000:1).

Pupuk merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi sektor pertanian. Pupuk menyumbang 20% terhadap keberhasilan peningkatan produksi pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut, Wijaya (2002) mengungkapkan bahwa hampir 90% produk-produk pertanian di Indonesia diproduksi dengan menggunakan bahan *anorganik* seperti pupuk kimia dan pestisida. Sehingga besar kemungkinan produk pertanian Indonesia tidak memenuhi standar *internasional* dan tidak diminati oleh pasar *internasional*. Kurangnya minat pasar *internasional* terhadap produk pertanian

**BAB IV**  
**PENUTUP**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1 KESIMPULAN**

Untuk peningkatan produktifitas dan hasil tanaman yang baik dalam mengolah sawah, petani melakukan usaha berupa penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengairan, pengendalian dan pemberantasan hama, teknik atau cara pengolahan lahan yang maksimal.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petani di jorong nalai labuh bawah tidak menggunakan pupuk GAP dikarenakan beberapa hal diantaranya jika menggunakan pupuk organik pertumbuhan padi tidak begitu cepat dan hasil yang didapat tidak maksimal. Pemakaian pupuk organik menurut mereka juga sangat rumit bila dibandingkan dengan menggunakan pupuk kimia yang lebih praktis penggunaannya apalagi pupuk organik tersebut susah juga untuk didapatkan dan promosinyapun kurang juga kepada para petani, sehingga banyak petani yang tidak mengetahui bahkan tidak menggunakan pupuk GAP tersebut karena petani sudah terbiasa menggunakan pupuk kimia dan cara mendapatkannyapun juga mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian II. Padang : Jurusan Sosiologi. FISIP UNAND.*
- AAK. 1990. *Budi Daya tanaman padi.* Yogyakarta: Kanisius.
- Beratha, I.N. 1984. *Teknologi Desa.* Jakarta: Ghalia
- Burgin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi.* Jakarta: Kencana.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.
- Dillon, Jhon L, Hardaker, J Brian (et.al). 1986. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk pengembangan petani kecil.* Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Horton, Paul B. 1991. *Sosiologi.* Jakarta: Erlangga.
- Long, norman. 1992. *Sosiologi Pembangunan Pedesaan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Laurer, Robert H. 1983. *Perspektif Tentang Perubahan Sosioal.* Jakarta: PT Rineka Citra.
- Mallo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial.* Yogyakarta: UT.
- Moleong.2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rasda Karya.
- Notoadmojo, soekidjo. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Konsumen.* Yogyakarta; Andi Offset.
- Nasution, Zulkarimein. 2004. *Komunikasi Pembangunan.* Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Planck, Ulrich. 1993. *Sosiologi Pertanian.* Jakarta: Yayasan Obor indonesia.
- Poloma, margaret.2004. *Sosiologi kontemporer.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prihatini, T, Kenjama Sari. 1996. *Meningkatkan Kesuburan Tanah Melalui Biosferlizer dan Bahan Organik.* Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta: Rajawali Pers.